



Agentic Engagement Siswa: Tinjauan Literatur Sistematis

Muhammad Faiz Makarim^{1✉}, Linda Primana²

^{1,2}Universitas Indonesia

mfaizmakarim@gmail.com

Abstract

Engagement is the effort that students make by directly contributing to achieving the goal of learning success. Student engagement is considered a predictor of improved learning performance, academic achievement and socializing quality of learners. Research on engagement in educational contexts has grown in recent years. The concept of engagement that is often used in recent research is student engagement with three aspects, namely, behavior, emotional, and cognitive engagement. Then there are studies that suggest that the theory of engagement so far only sees student behavior as a passive recipient of information from the teacher. Therefore, the concept of engagement is developed by adding one construct, namely, agentic engagement. This construct explains engagement as proactive behavior that arises from students' initiatives that are constructive for the learning environment. This article aims to review: (a) the concept of agentic engagement in current research and (b) factors that influence agentic engagement in the learning context. The method used is a systematic literature review. The results of this review indicate that the construct of agentic engagement is a recent component of student engagement. The conclusions of this systematic literature review are, (a) agentic engagement is an important predictor of learning success, (b) agentic engagement can be influenced by internal and external factors, and (c) the role of teachers in providing autonomy support to students is important to encourage students' motivation to be agentially engaged in learning. The findings of this systematic literature review can be followed up by teachers, schools and parents to design lessons that support students' agentic engagement.

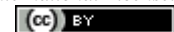
Keywords: engagement, agentic engagement, systematic literature review, review, student

Abstrak

Keterlibatan merupakan upaya yang dilakukan siswa dengan berkontribusi langsung dalam mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran. Keterlibatan siswa dianggap sebagai prediktor peningkatan kinerja pembelajaran, prestasi akademik, dan kualitas bersosialisasi pembelajar. Penelitian mengenai keterlibatan dalam konteks pendidikan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Konsep keterlibatan yang sering digunakan dalam penelitian terakhir yaitu keterlibatan siswa dengan tiga aspek yaitu, behavior, emotional, dan cognitive engagement. Kemudian terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa teori mengenai keterlibatan selama ini hanya melihat perilaku siswa sebagai penerima pasif informasi dari pengajar. Oleh karena itu konsep keterlibatan ini berkembang dengan menambahkan satu konstruk yaitu, agentic engagement. Konstruk ini menjelaskan keterlibatan sebagai perilaku proaktif yang muncul atas inisiatif siswa yang bersifat konstruktif bagi lingkungan pembelajaran. Artikel ini memiliki tujuan untuk meninjau: (a) Konsep agentic engagement pada penelitian terkini dan (b) faktor yang mempengaruhi agentic engagement dalam konteks pembelajaran. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis. Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa konstruk keterlibatan agentic merupakan komponen terbaru dari keterlibatan siswa. Kesimpulan dari tinjauan literatur sistematis ini yaitu, (a) agentic engagement merupakan prediktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, (b) keterlibatan agen ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan (c) peran guru dalam memberikan dukungan otonomi pada siswa menjadi penting untuk mendorong motivasi siswa untuk terlibat secara agen dalam pembelajaran. Temuan tinjauan literatur sistematis ini dapat ditindaklanjuti oleh guru, sekolah, dan orang tua untuk mendesain pembelajaran yang mendukung peningkatan agentic engagement siswa.

Kata kunci: keterlibatan, keterlibatan agen, tinjauan literatur sistematis, tinjauan, siswa

Psyche 165 Journal is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Engagement atau keterlibatan di dalam konteks pendidikan adalah istilah yang sering digunakan untuk merepresentasikan konstruk kualitas usaha dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang produktif [1]. Keterlibatan siswa dianggap sebagai prediktor pembelajaran, peningkatan kinerja dan kemampuan, prestasi akademik, dan kualitas bersosialisasi pembelajar [2]. Sejalan dengan hasil studi yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki

keterlibatan tinggi akan diikuti dengan peningkatan kinerja akademik di sekolah [3], prestasi akademik, dan kesejahteraan siswa [2] [4]. Selain itu, keterlibatan dapat digunakan untuk memahami perkembangan pembelajaran dan menjadi prediktor siswa tidak mengalami putus sekolah [5].

Sekolah Menengah Atas/ sederajat menunjukkan besarnya angka putus sekolah yang tinggi, yaitu ditemukan sebesar 1,13% atau 11 dari 1000 penduduk yang menempuh pendidikan, bahkan siswa pada jenjang tersebut juga memiliki angka yang tinggi pada

pengalaman siswa mengulang kelas atau tidak naik kelas, persentasenya sebesar 3,31%. Kemudian pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 65.318 siswa yang mengalami putus sekolah pada tingkat SMP dan SMA di Indonesia. Angka putus sekolah tertinggi tingkat SMP ada di Jawa Timur sebanyak 4.477 siswa dan tingkat SMA di Sulawesi Selatan sebanyak 2.595. Selain itu, dalam kualitas *Human Development Indeks*, Indonesia berada di peringkat 111 dimana indeks tersebut mengukur perkembangan berdasarkan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Posisi tersebut lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Data tersebut menggambarkan bahwa Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta seluruh sistem di dalamnya. Melihat kondisi tersebut, *engagement* dalam belajar menjadi penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa tujuan dari keterlibatan yaitu memaksimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil, pengembangan pembelajaran siswa, dan reputasi institusi [6].

Pada awalnya, keterlibatan merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan untuk menilai serta mengkritik masalah pendidikan. Dimana para peneliti mengungkapkan bahwa sistem pendidikan saat itu gagal mencapai beberapa tujuannya dengan cara mengajar dimana kondisi siswa harus menunggu instruksi dan pembelajaran yang reseptif tanpa berkontribusi pada proses belajar dan mengajar [7]. Kemudian, muncul pendapat yang mengkritik konsep dari keterlibatan siswa yaitu, kualitas upaya yang dicurahkan siswa pada aktivitasnya yang bertujuan dalam berkontribusi langsung pada hasil yang diinginkan [1]. Keterlibatan (*engagement*) lebih dari sekadar mengikuti (*involving*) atau berpartisipasi (*participation*), tetapi tentu harus memiliki aksi, perasaan dan kognisi yang nyata, oleh karena itu lahir ketiga dimensi dari keterlibatan. Ketiga dimensi tersebut yaitu, keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosi. Siswa yang terlibat secara perilaku akan berperilaku sesuai norma, dan akan meminimalisir perilaku yang merugikan. Siswa yang terlibat secara emosi akan mengalami reaksi afeksi yang positif dalam belajar. Kemudian siswa yang terlibat secara kognisi akan menginvestasikan pembelajaran untuk dirinya sendiri seperti memiliki tujuan dan strategi dalam belajar [8].

Engagement merupakan keterlibatan aktif siswa dalam konsentrasi, perhatian, usaha, perasaan positif, dan strategi pembelajaran [9]. Ketiga jenis keterlibatan ini selalu diarahkan atau diprakarsai oleh guru, sedangkan sikap independen siswa atau inisiasi belajarnya tidak dimasukkan ke dalam faktor utama keberhasilan akademiknya [10]. Hal ini disebutkan layaknya siswa seperti hanya penerima pasif informasi yang diberikan

oleh guru. Pentingnya inisiatif dan keterlibatan siswa sendiri dalam suatu kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dan kemudian dijelaskan sebagai dimensi baru keterlibatan yaitu, keterlibatan agen atau *agentic engagement* [10].

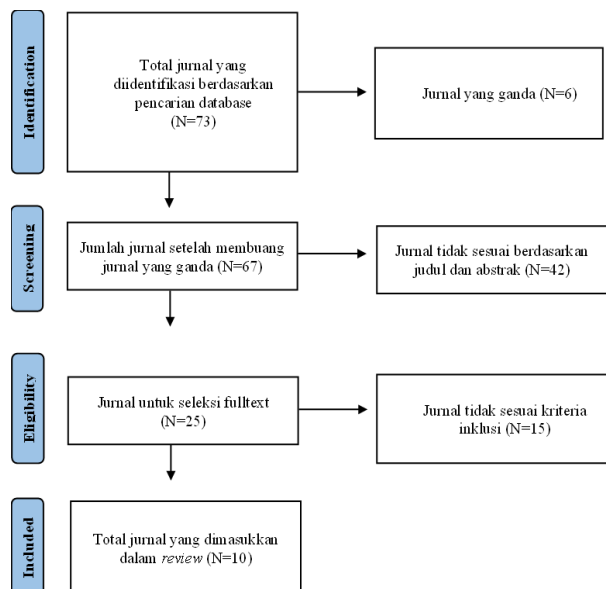
Agentic engagement mengacu pada kegiatan proaktif dalam kelas yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang bermanfaat dan didefinisikan sebagai kontribusi konstruktif pelajar ke dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya kepada pengajar ketika butuh bantuan, mengekspresikan keinginan dan minat dalam belajar, serta inisiatif membantu sarana yang menunjang pembelajaran [9]. Pelajar yang terlibat secara agentic dapat menciptakan situasi belajar mandiri di kelas dengan menampilkan inisiatif dan kolaborasi mereka, yang berkontribusi langsung pada diri mereka sendiri seperti motivasi dan prestasi, serta lingkungan kelas seperti komunikasi antara guru dan murid. Melalui *agentic engagement*, pembelajar mencari cara untuk memperkaya (*enrich*), memodifikasi (*modify*), serta mempersonalisasi (*personalize*) kegiatan belajar mengajar [2]. Selain itu, *agentic engagement* ini dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kepuasan belajar pembelajar, hasil akademik yang positif, serta tingkat penyelesaian sekolah [11].

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa poin. Pertama, *engagement* atau keterlibatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas. Kedua, *agentic engagement* merupakan konstruk terbaru yang dikembangkan dari konsep dimensi student engagement sebelumnya yaitu, *cognitive*, *affective*, dan *behavioral*. Ketiga, telah banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai *student engagement* dan berbagai faktor yang mempengaruhinya, akan tetapi tinjauan literatur mengenai *agentic engagement* secara spesifik masih terbatas. Oleh karena itu, tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk memberikan penjelasan teoritis dan metode penelitian terkini untuk dapat memahami *agentic engagement* dan faktor yang mempengaruhinya sehingga baik siswa maupun guru dapat merasakan manfaatnya dalam konteks pembelajaran.

2. Metodologi Penelitian

Tinjauan sistematis memiliki beberapa tahapan proses, yaitu merencanakan tinjauan (mengidentifikasi manfaat dan mengembangkan), melakukan *review* (pencarian jurnal, seleksi jurnal primer, menilai kualitas jurnal, ekstraksi dan sintesis data), serta melakukan pelaporan. Selanjutnya penulis menentukan istilah pencarian dan mendesain protokol pencarian. Penulis mendapatkan istilah yang diambil dari pertanyaan penelitian dan diperluas pada istilah-istilah untuk membuat daftar kata pencarian yang komprehensif.

Kata-kata pencarian yang digunakan yaitu, *engagement*, *agentic engagement*, *student* dan *school*. Kata-kata pencarian tersebut digunakan untuk mencari artikel yang mencakup database *Sagepub*, *ResearchGate*, *Taylor & Francis Online*, *Science Direct*, dan *Frontiersin*. Kemudian setiap jurnal disaring untuk mengetahui cek duplikasi berdasarkan judul dan abstrak. Jurnal yang telah lolos penyaringan judul dan abstrak, selanjutnya dianalisis berdasarkan versi lengkap jurnal tersebut. Kemudian penelusuran ini dibatasi hanya pada kategori *article*, yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pencarian ini menemukan 10 artikel yang relevan sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dari pencarian ini adalah: (a) studi yang dilakukan selama 2013-2023; (b) studi menggunakan alat ukur yang menjelaskan aspek/dimensi *agentic engagement*. Kriteria eksklusinya adalah: (a) studi yang menjelaskan konsep *engagement* selain dari variabel *agentic engagement* dan (b) studi yang membahas *engagement* secara umum (tidak spesifik dalam konteks sekolah). Grafik PRISMA untuk Alur Seleksi Jurnal, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar.1 Grafik PRISMA untuk Alur Seleksi Jurnal

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan tujuan yaitu, mengidentifikasi mengenai sejauh mana konsep *agentic engagement* telah diteliti dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan alat ukur yang digunakan pada penelitian tersebut. Dari artikel publikasi yang relevan untuk ditinjau, selanjutnya dibuat rangkuman hasil penelitian yang mencakup judul penelitian, subjek, metode dan instrumen penelitian, dan hasil penelitian. Kemudian berdasarkan rangkuman tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai konsep, faktor dan pengukuran *agentic engagement* yang relevan digunakan dalam sepuluh tahun terakhir.

Pada dasarnya, *engagement* atau keterlibatan merupakan sebuah konstruk yang terdapat di berbagai konteks, salah satunya di dalam pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa jenis keterlibatan yang digunakan dalam riset pendidikan seperti, *engagement in school-work*, *academic engagement*, *school engagement*, *student engagement*, *student engagement in academic work*, *student engagement in/with school*, dan *participation-identification* [12]. Namun konstruk keterlibatan yang sering digunakan dalam konteks sekolah diperkenalkan dengan istilah *student engagement*, dimana telah banyak diteliti sebagai variabel prediktor pembelajaran, peningkatan kemampuan, prestasi akademik, hingga kualitas hubungan sosial.

Kemudian, dalam rangka memahami konstruk ini, beberapa studi terakhir telah meneliti dimensi dari keterlibatan siswa, diantaranya *behavioral engagement* [4], *emotional engagement* [13], *cognitive engagement* [14], hingga yang terbaru yaitu *agentic engagement*. Secara spesifik, studi mengenai *agentic engagement* sendiri masih terus berkembang. Jenis keterlibatan ini dipahami sebagai peristiwa di dalam kelas yang dapat diamati dimana pembelajar secara konstruktif berkontribusi pada pembelajaran dan instruksi yang diterimanya. Melalui *agentic engagement*, pembelajar menemukan cara untuk memperkaya, memodifikasi, dan mempersonalisasi pengajaran mereka dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menentukan seberapa mendukung pengajaran yang diberikan atau dapat dilakukan secara mandiri [9]. Hal tersebut tidak dijelaskan dalam ketiga dimensi keterlibatan siswa sebelumnya. Dengan demikian, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengungkapkan konsep keterlibatan agen dan faktor yang dapat meningkatkannya.

Fokus keterlibatan yang didiskusikan pada penelitian ini adalah keterlibatan agen. Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis terdapat sepuluh jurnal yang meneliti mengenai konsep keterlibatan agen dan faktor atau pengalaman yang mempengaruhinya, serta metode dan instrumen variabel tersebut. Secara general, hampir setiap artikel yang ditinjau memiliki kesamaan pengambilan konsep teori *agentic engagement* yang pertama kali mencetuskan kerangka tersebut melalui artikel yang berjudul *Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities*. Secara spesifik, masing-masing artikel menjelaskan bagaimana *agentic engagement* berpengaruh kepada lingkungan belajar yang lebih positif serta pengalaman atau faktor apa yang mempengaruhi konstruk tersebut. Artikel tinjauan ini menyajikan penjelasan faktor dari sisi internal maupun eksternal siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tinjauan Mengenai *Agentic Engagement*

Penulis	Tahun	Judul	Subjek	Metode/Instrumen
Lennia Matos, Johnmarshall Reeve, Dora Herrera, dan Mary Claux	2018	<i>Students' Agentic Engagement Predicts Longitudinal Increases in Perceived Autonomy-Supportive Teaching: The Squeaky Wheel Gets the Grease</i>	336 mahasiswa Universitas Peruvian di Peru	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Learning Climate Questionnaire</i> ; <i>Agentic Engagement Scale</i> <i>Agentic Engagement Scale</i> ; <i>Engagement versus Disaffection with Learning measure</i> , <i>Deep Learning Measure</i> .
Clelia Pineda-Baez, Cristina Hennig Manzuoli, Ana Vargas Sanchez.	2019	<i>Supporting student cognitive and agentic engagement: Students' voices</i>	157 siswa berusia 12-13 tahun dari 4 sekolah negeri yang berlokasi di desa dan kota di Kolombia	Kualitatif fenomenologis dengan wawancara semi-terstruktur serta melalui teks 'cartillas' yang ditulis oleh siswa dan digunakan sebagai sumber pengumpulan data .
Karrie A. Shogren, Sheida K. Raley, Michael L. Wehmeyer, Elizabeth Grandfield, Julie Jones, dan Leslie A. Shaw.	2019	<i>Exploring the Relationships among Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration, Agentic Engagement, Motivation, and Self-Determination in Adolescents with Disabilities</i>	55 siswa penyandang disabilitas berusia 12-19 tahun	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration Scale</i> , <i>Academic Self-Regulation Questionnaire</i> , <i>Agentic Engagement Scale</i> , <i>Self-Determination Inventory: Student Report</i> .
Rinat Cohen, Anat Moed, Anat Shoshani, Guy Roth, Yaniv Kanat-Maymon.	2020	<i>Teachers' Conditional Regard and Students' Need Satisfaction and Agentic Engagement: A Multilevel Motivation Mediation Model. Autonomy-Supportive Faculty, Students, Self-System Processes, Positive Academic Emotions, and Agentic Engagement: Adding Emotions to Self-System Model</i>	30 guru dan 651 siswa dari 5 sekolah di Israel	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Modified Parental Academic Conditional Regard Scale</i> , <i>Basic Psychological Needs Scale</i> , dan <i>Agentic Engagement Scale</i> .
Maryam Bordbar	2021	<i>Autonomy-Supportive Faculty, Students, Self-System Processes, Positive Academic Emotions, and Agentic Engagement: Adding Emotions to Self-System Model Motivational Development University Teacher' Teaching Style and Their Students' Agentic Engagement in EFL Learning in China: A Self-Determination Theory and Achievement Goal Theory Integrated Perspective</i>	452 mahasiswa Universitas Mashad Ferdowsi, Iran.	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Autonomy-Supportive Environment Inventory</i> , <i>The Self-System Processes Questionnaire</i> , <i>Three Questionnaires of Academic Emotions</i> , dan <i>Agentic Engagement Scale</i> .
Anne Li Jiang dan Lawrence Jun Zhang	2021	<i>When students show some initiative: Two experiments on the benefits of greater agentic engagement</i>	632 mahasiswa EFL (English as a Foreign Language) di China.	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Percieved Teachers' Teaching Style</i> , <i>Achievement Goal Questionnaire</i> , <i>Agentic Engagement Scale</i> .
Johnmarshall Reeve, Hye-Ryen Jang, Stephanie Hyewon Shin, Jiseul Sophia Ahn, Lennia Matos, Rafael Gargurevich.	2021	<i>The relations between urban high school science students' agentic mindset, agentic engagement, and perceived teacher autonomy support and control.</i>	121 mahasiswa di Korea Selatan	Studi eksperimen korelasional dan longitudinal dalam 2 bagian penelitian. Studi 1: Guru memberikan manipulasi dukungan otonomi. Studi 2: Memanipulasi <i>agentic enagement</i> untuk mengubah keberfungsian individu.
Erika A. Patall, Alana A.U. Kennedy, Nicole Yates, Jeanette Zambrano, Diane Lee, Amanda Vite	2022	<i>Students' Beliefs About Agentic Engagement: A Phenomenological Study in Urban High School Physical Science and Engineering Classes</i>	556 siswa dari 5 sekolah di California, Amerika Serikat	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Agentic Engagement Scale</i> ; adaptasi item <i>Incremental/Growth Mindset</i> ; <i>Learning Climate Questionnaire</i> ; <i>Control Teacher Scale</i> .
Jeanette Zambrano; Alana A Kennedy; Crystal Aguilera; Nicole Yates; Erika A Patall.	2022	<i>Perceived autonomy support and agentic engagement among Malaysian undergraduates: the mediatory role of personal best goals.</i>	68 siswa. (21% Black/African American, 21% Asian, 12% White, 12% multiracial).	Kualitatif fenomenologis dengan <i>focus group</i> dan wawancara individual. Tujuan dari studi ini yaitu, mendeskripsikan <i>agentic engagement</i> dari perspektif siswa dengan ras yang beragam pada kelas sains sekolah menengah di perkotaan.
Abderrahim Benlhcene, Rosna Awang-Hashim, Amrita Kaur, dan Wan-Zalina Wan-Din	2022		536 mahasiswa di Malaysia (68,1% wanita; 31,9% pria)	Kuantitatif dengan alat ukur <i>Learning Climate Questionnaire</i> , <i>Personal Best Scale</i> , <i>Agentic Engagement Scale</i> .

Tabel 1. menunjukkan beberapa studi terakhir mengenai *agentic engagement* dengan metode dan pendekatan penelitian yang beragam. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian dalam tinjauan ini menggunakan metode observasi, wawancara, validasi alat ukur, kuantitatif korelasional, hingga studi eksperimen. Selain itu, partisipan penelitian dalam tinjauan literatur ini juga beragam dengan 5 penelitian kepada mahasiswa sarjana dan 5 penelitian lainnya kepada siswa sekolah menengah pertama/atas. Begitu juga jumlah partisipan dalam tinjauan ini yang bervariasi, mulai dari 68 hingga 632 partisipan. Selain

jumlah partisipan penelitian, analisis deskriptif partisipan penelitian juga bervariasi berdasarkan gender, ras, hingga daerah sekolah mulai dari perkotaan sampai perdesaan [15] [16] [17]. Pada tabel tersebut terdapat 7 penelitian kuantitatif, 2 penelitian kualitatif, dan 1 penelitian eksperimen yang membahas mengenai *agentic engagement*. Berdasarkan *review* yang penulis lakukan, konsep dan alat ukur *agentic engagement* yang merupakan konsep dan instrumen yang paling sering digunakan dalam penelitian 10 tahun terakhir. Penelitian eksperimen dalam tinjauan ini [18] menunjukkan bahwa *agentic engagement*

meningkatkan lingkungan belajar yang mendukung otonomi dan kepuasan motivasi yang lebih besar. Pencarian artikel ini menemukan bahwa proses terbentuknya *agentic engagement* yang ditunjukkan oleh siswa dapat melalui pengalaman dan peran dari dalam maupun luar diri individu tersebut.

Penelitian kualitatif dalam tabel 1, salah satunya yang dilakukan memberikan gambaran pentingnya dukungan emosional, dialog dua arah dan rasa hormat dari guru merupakan faktor penting dalam memunculkan perilaku *agentic engagement* siswa. Kemudian penelitian kualitatif lainnya bertujuan untuk memberikan gambaran *agentic engagement* dari perspektif siswa dengan ras yang beragam pada kelas sains sekolah menengah di perkotaan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menekankan pentingnya gaya atau pendekatan guru dalam membentuk *agentic engagement*, dimana siswa kulit hitam dan Latin menjelaskan pentingnya menghindari rasa tidak hormat dan pendekatan guru secara personal, dan siswa perempuan menyebutkan lebih cenderung memilih pendekatan kelompok. Hal tersebut menjelaskan pentingnya peran guru atau pengajar dalam membentuk lingkungan belajar yang dapat menimbulkan perilaku *agentic engagement* dari siswa.

Peran guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi *agentic engagement* dalam tinjauan ini. Dari tujuh penelitian kuantitatif dalam tabel 1, terdapat peran guru di setiap variabel yang mempengaruhi *agentic engagement* siswa pada penelitian tersebut. Dukungan otonomi guru /*teacher autonomy support* merupakan variabel yang paling banyak ditemukan berhubungan dalam meningkatkan *agentic engagement* siswa dan sebaliknya *agentic engagement* dapat meningkatkan dukungan otonomi guru [10] [16] [19] [20] [21]. Hal ini menggambarkan bahwa guru atau pengajar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku *agentic engagement* siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, dukungan otonomi guru merupakan variabel yang sering ditemukan berkaitan dengan *agentic engagement*, sebaliknya dukungan kontrol guru ditemukan berkorelasi negatif dengan perilaku *agentic engagement* siswa [20] [21].

Selain itu, terdapat juga variabel motivasi atau internal yang berkaitan pada hubungan dukungan otonomi guru berhubungan dengan *agentic engagement*. Penelitian menjelaskan bahwa personal *best goals* secara signifikan memediasi hubungan antara persepsi dukungan otonomi guru dengan *agentic engagement*. Begitu juga dengan penelitian lain yang menunjukkan *mastery approach goal* siswa memediasi hubungan positif antara dukungan otonomi guru dengan *agentic engagement*, sedangkan *performance approach goal* siswa memediasi hubungan negatif antara dukungan kontrol guru dengan *agentic engagement* [20]. Terdapat prediktor lainnya yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa emosi akademik siswa merupakan mediator dari

hubungan antara dukungan otonomi guru dengan *agentic engagement* [10].

Di sisi lain, variabel seperti perhatian guru atau *teacher's conditional regard* memiliki hubungan dimana perhatian negatif dari guru menurunkan *agentic engagement* siswa melalui rendahnya kebutuhan otonomi dan keterhubungan mereka [22]. Perhatian positif guru juga menurunkan otonomi siswa, yang berakibat menurunkan *agentic engagement* siswa. Sejalan dengan ini, penelitian kualitatif lainnya menunjukkan pendekatan personal dan rasa hormat dari guru dapat memberlakukan perilaku *agentic engagement* dengan cara yang efektif dan konstruktif [15]. Begitu juga dengan penelitian lain yang menunjukkan dialog dua arah dengan guru merupakan faktor penentu dalam merangsang siswa untuk terlibat *agentic engagement* dalam pembelajaran [17].

4. Kesimpulan

Secara umum, konsep *agentic engagement* merupakan konstruk yang penting untuk meningkatkan pengalaman belajar personal serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih diinginkan di kelas. Konsep dan pengukuran ini mengembangkan teori *student engagement* sebelumnya, hingga saat ini masih menjadi acuan dari penelitian sepuluh tahun terakhir. *Agentic engagement* dapat dipengaruhi oleh beberapa jenis variabel internal maupun eksternal siswa. Peran guru menjadi penting dalam melakukan pendekatan atau memberikan dukungan kepada siswa yang dapat mempengaruhi perilaku proaktif dalam keterlibatan siswa. Dukungan otonomi guru terbukti menjadi salah satu prediktor utama dalam tinjauan ini. Selain itu, variabel motivasi dan emosi merupakan prediktor yang paling banyak ditemukan berpengaruh secara langsung maupun sebagai mediator dalam meningkatkan *agentic engagement*. Temuan tinjauan literatur sistematis ini dapat ditindaklanjuti oleh guru, sekolah, dan orang tua untuk mendesain pembelajaran yang mendukung peningkatan *agentic engagement* siswa.

Daftar Rujukan

- [1] Bergin, J. & McWilliams, K. (2023). Supporting Student Self-Regulation: Designing and Deploying Effective Microsurveys and Warning Systems to Help Learners Help Themselves. In D. Glick, J. Bergin, & C. Chang (Eds.), *Supporting Self-Regulated Learning and Student Success in Online Courses* (pp. 122-142). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6500-4.ch006>.
- [2] Jang, Hye-Ryen. (2023). Extending Self-Determination Theory's Dual-Process Model to a New Tripartite Model to Explain Diminished Functioning. *Motivation and Emotion*. 1-20. <https://doi.org/10.1007/s11031-023-10019-0>.
- [3] Rajabalee, B. Y., Santally, M. I., & Rennie, F. (2019). A Study Of The Relationship Between Students' Engagement and Their Academic Performances in an (Elearning) Environment. *E-Learning and Digital Media*, 17(1), 1-20. <https://doi.org/10.1177/2042753019882567>.
- [4] Zendarski, Nardia & Guo, Shuaijun & Sciberras, Emma & Efron, Daryl & Quach, Jon & Winter, Leanne & Bisset, Matthew & Middeldorp, Christel & Coghill, David. (2020).

- Examining the Educational Gap for Children with ADHD and Subthreshold ADHD. *Journal of Attention Disorders*. 26. <https://doi.org/10.1177/1087054720972790>.
- [5] Truta, Camelia & PARV, Luminita & Topala, Ioana. (2018). Academic Engagement and Intention to Drop Out: Levers for Sustainability in Higher Education. *Sustainability*. 10, 4637. <https://doi.org/10.3390/su10124637>.
- [6] Yang, Dong & Chen, Peng & Wang, Kai & Li, Zhuoran & Zhang, Chen & Huang, Ronghuai. (2023). Parental Involvement and Student Engagement: a Review of the Literature. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15075859>.
- [7] Raphael Owusu, Ebenezer Bonyah & Yarhands Dissou Arthur (2023) The Effect of GeoGebra on University Students' Understanding of Polar Coordinates. *Cogent Education*, 10:1. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2177050>.
- [8] Maralani, M. F., Shalhaf, A., & Gholamali Lavasani, M. (2018). Agentic Engagement and Test Anxiety: The Mediatory Role of the Basic Psychological Needs. *SAGE Open*, 8(2), 215824401877288. <https://doi.org/10.1177/215824401877288>.
- [9] OZUDOGRU, Melike. (2021). The Investigation of Teacher Candidates' Learning Approaches and Engagement in a Hybrid Learning Environment According to RASE Model. *Bartın University Journal of Faculty of Education*. 10. 358-377. <https://doi.org/10.14686/buefad.797154>.
- [10] Bordbar M. (2021). Autonomy-Supportive Faculty, Students' Self-System Processes, Positive Academic Emotions, and Agentic Engagement: Adding Emotions to Self-System Model of Motivational Development. *Front. Psychol.* 12:727794. doi: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727794>.
- [11] Gomes, S., Costa, L., Martinho, C. et al. Modeling Students' Behavioral Engagement Through Different in-Class Behavior Styles. *IJ STEM Ed* 10, 21 (2023). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00407-w>.
- [12] Chen, Chumei & Shen, Yuanyi & Zhu, Yujie & Xiao, Fanghao & Zhang, Jiawen & Ni, Jianchao. (2023). The Effect of Academic Adaptability on Learning Burnout Among College Students: The Mediating Effect of Self-Esteem and the Moderating Effect of Self-Efficacy. *Psychology Research and Behavior Management*. Volume 16. 1615-1629. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S408591>.
- [13] Söderholm, Fiia & Viljaranta, Jaana & Tuominen, Heta & Lappalainen, Kristiina & Holopainen, Leena. (2023). Student Engagement Profiles and the Role Of Support in General Upper Secondary Education. *Learning and Individual Differences*. 104. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102289>.
- [14] Benneker, I.M.B., Lee, N.C. & van Atteveldt, N. Mindset And Perceived Parental Support of Autonomy Safeguard Adolescents' Autonomous Motivation During COVID-19 Home-Based Learning. *npj Sci. Learn.* 8, 4 (2023). <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00153-2>.
- [15] Zambrano, J., Kennedy, A. A. U., Aguilera, C., Yates, N., & Patall, E. A. (2022). Students' Beliefs About Agentic Engagement: A Phenomenological Study in Urban High School Physical Science and Engineering Classes. *Journal of Educational Psychology*, 114(5), 1028–1047. <https://doi.org/10.1037/edu0000690>.
- [16] Benlabcene, A., Awang-Hashim, R., Kaur, A., & Wan-Din, W. Z. (2022). Perceived Autonomy Support and Agentic Engagement Among Malaysian Undergraduates: the Mediatory Role of Personal Best Goals. *Journal of Further and Higher Education*, 46(1), 33–45. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1879743>.
- [17] Pineda-Báez, C., Hennig Manzuoli, C., & Vargas Sánchez, A. (2019). Supporting student cognitive and agentic engagement: Students' voices. *International Journal of Educational Research*, 96, 81–90. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.06.005>.
- [18] Reeve, J., Jang, H. R., Shin, S. H., Ahn, J. S., Matos, L., & Gargurevich, R. (2022). When students show some initiative: Two experiments on the benefits of greater agentic engagement. *Learning and Instruction*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101564>.
- [19] Matos, L., Reeve, J., Herrera, D., & Claux, M. (2018). Students' Agentic Engagement Predicts Longitudinal Increases in Perceived Autonomy-Supportive Teaching: The Squeaky Wheel Gets the Grease. *Journal of Experimental Education*, 86(4), 592–609. <https://doi.org/10.1080/00220973.2018.1448746>.
- [20] Jiang AL and Zhang LJ (2021) University Teachers' Teaching Style and Their Students' Agentic Engagement in EFL Learning in China: A Self-Determination Theory and Achievement Goal Theory Integrated Perspective. *Front. Psychol.* 12:704269. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.704269>.
- [21] Patall, E. A., Kennedy, A. A. U., Yates, N., Zambrano, J., Lee, D., & Vite, A. (2022). The Relations Between Urban High School Science Students' Agentic Mindset, Agentic Engagement, and Perceived Teacher Autonomy Support and Control. *Contemporary Educational Psychology*, 71, 102097. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102097>
- [22] Cohen, R., Moed, A., Shoshani, A., Roth, G., & Kanat-Maymon, Y. (2020). Teachers' Conditional Regard and Students' Need Satisfaction and Agentic Engagement: A Multilevel Motivation Mediation Model. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(4), 790–803. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01114-y>.